

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Seiring perkembangan zaman yang sudah semakin maju membuat persaingan di dalam dunia bisnis menjadi lebih ketat. Salah satunya persaingan yang menentukan perusahaan mana yang memiliki kinerja yang paling baik diantara perusahaan lainnya. Perusahaan yang memiliki kinerja baik akan mendapatkan reputasi yang baik dimata investor. Dengan keunggulan kinerja yang dimilikinya maka akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan begitu perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu berusaha meningkatkan kinerjanya agar investor tertarik untuk berinvestasi. Kita dapat menilai kinerja suatu perusahaan salah satunya dengan melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi salah satu faktor yang sangat penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasinya. Dari sekian banyak perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, investor dapat menilai kelayakan suatu perusahaan dalam mengambil keputusan investasi terhadap perusahaan tersebut. Salah satunya dengan menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan suatu perusahaan mencerminkan sukses atau tidaknya perusahaan tersebut menghasilkan profit yang menguntungkan investor.

Kinerja keuangan perusahaan selain penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi juga digunakan oleh manajemen untuk mengambil keputusan lebih lanjut untuk kepentingan perusahaan dimasa yang akan datang. Dari analisis kinerja keuangannya manajemen dapat mengetahui hasil yang telah dicapai perusahaan pada periode yang sudah berjalan, mengetahui kekurangan yang dimiliki oleh perusahaan, serta mengetahui kelebihan yang di rasa harus dipertahankan dan ditingkatkan.

Untuk menilai kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Dalam penyusunannya laporan keuangan harus mempresentasikan keadaan perusahaan yang sesungguhnya untuk mempermudah pihak manajemen dan eksternal dalam menilai kinerja perusahaan tersebut. Dari laporan tersebut dapat dilihat bagaimana kinerja dari perusahaan tersebut.

Laporan keuangan yang biasa digunakan dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah neraca dan laporan laba rugi. Laporan laba rugi adalah salah satu komponen yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Neraca adalah salah satu komponen yang menunjukkan sumber dana yang dimiliki serta pengalokasiannya untuk menjalankan usahanya. Dari kedua laporan tersebut dapat diketahui rasio-rasio yang dapat mengukur seberapa baik kinerja perusahaan. Dari analisis rasio tersebut dapat menghubungkan antara rencana yang telah ditetapkan perusahaan dengan hasil yang diperoleh maka dapat dinilai efisiensi dan efektifitas perusahaan tersebut.

Dari hasil analisis tersebut dapat membantu perusahaan dalam mengembangkan usahanya agar tidak kalah saing dengan perusahaan kompetitornya. Namun juga harus memperhatikan kesanggupan dari pihak internal perusahaan.

Dalam kenyataannya beberapa manajer memanipulasi laporan laba rugi untuk menaikkan minat calon investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan memuaskan pihak *principal* agar tetap memberikan investasi kepada perusahaan. Manipulasi tersebut yang sering dikenal dengan manajemen laba. Bagi pemegang saham manajemen laba dapat merugikan mereka karena akan menyebabkan pengambilan keputusan investasi yang tidak tepat. Dan bagi pihak manajemen perusahaan manajemen laba akan berakibat pada kesalahan pengambilan keputusan yang menyangkut masa depan perusahaan.

Manajemen laba terjadi karena terdapat masalah keagenan yang dikarenakan tidak adanya keselarasan antara pihak pemilik perusahaan dengan pihak manajemen perusahaan. Hal tersebut dikarenakan pihak pemilik perusahaan menginginkan hasil yang lebih namun pada kenyataannya tidak dapat dipenuhi oleh pihak manajemen perusahaan. Manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen ini untuk kepentingan pihak manajemen agar pihak pemilik perusahaan merasa puas akan kinerja pihak manajemen. Hal ini terjadi dikarenakan investor tidak dapat mengawasi kegiatan manajemen perusahaan secara terus menerus dan mengawasi kegiatan manajemen apakah sesuai dengan keinginan pihak *principal*. Praktik manajemen laba tidak bisa langsung diamati. Terdapat

beberapa model yang sudah dikembangkan untuk mengukur manajemen laba. Secara garis besar, model yang ada didasari oleh perbedaan antara laba yang dilaporkan kepada pihak terkait dengan laporan arus kas.

Untuk mengurangi tindakan manajemen laba dapat dilakukan dengan melakukan struktur kepemilikan perusahaan yang baik. Dengan pembagian struktur kepemilikan yang baik maka akan mengurangi ketimpangan yang terjadi antara pemilik (pihak pemegang saham) dan pengelola (pihak manajemen).

Salah satu komponen struktur kepemilikan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional sangat penting karena saham dimiliki oleh pihak eksternal sehingga memudahkan pihak pemilik dalam memonitor pihak manajemen karena dapat mengawasi pihak manajemen secara optimal.

Selain struktur kepemilikan, perusahaan juga harus menyelaraskan struktur modal yang dimiliki. Salah satu komponen struktur modal yaitu *leverage*. *Leverage* juga menjadi salah satu komponen yang penting bagi pihak ketiga dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. *Leverage* juga menjadi salah satu komponen penting bagi seorang investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi terhadap suatu perusahaan.

Leverage menunjukkan proporsi jumlah hutang yang digunakan oleh perusahaan dalam membiayai investasinya. Semakin tinggi hutang yang digunakan untuk pembiayaan investasi dari pada aktiva yang dimiliki maka semakin tinggi pula risiko perusahaan dalam membayarkan kewajibannya.

Dari sudut pandang manajemen *leverage* memiliki implikasi yang penting dalam menganalisis risiko *financial* dimasa yang akan datang. Dengan tingginya hutang yang dimiliki oleh perusahaan menandakan tingginya kepercayaan dari pihak luar kepada perusahaan. Keadaan tersebut dapat mempengaruhi perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya dengan menggunakan modal yang dimilikinya. Namun, disisi lain jika perusahaan tidak bisa membayarkan kewajibannya maka kepercayaan pihak eksternal akan menurun. Jika keadaan tersebut semakin parah maka bisa jadi perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Fenomena yang terjadi saat ini yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang pada triwulan II-2019 mengalami penurunan sebesar 1,91% dibandingkan kuartal sebelumnya. Namun, jika dibandingkan dengan triwulan II-2018, mengalami kenaikan sebesar 3,62%. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Suhariyanto mengatakan bahwa, industri yang mengalami penurunan terbesar, terjadi pada industri barang logam, bukan mesin, dan peralatannya. yaitu berada di angka 17,44%. Sedangkan, kenaikan produksi tertinggi pada industri jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan yaitu berada di angka 9,55%.

Beberapa sector industry manufaktur juga mengalami penurunan. Contohnya, industri barang galian bukan logam menurun hingga mencapai 13,46%. Industri furnitur pertumbuhannya mengalami penurunan sebesar 12,40%, industri mesin dan perlengkapan 12,05%, serta industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional 10,39%.

Sementara untuk jenis industri manufaktur yang mengalami kenaikan tertinggi lainnya, yaitu industri kertas dan barang dari kertas 2,45%, industri makanan 2,04%, industri pakaian jadi 1,85%, dan industri pencetakan dan reproduksi media rekaman 1,63%.

Dalam penelitian pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan terdapat beberapa inkonsistensi hasil penelitian. Menurut Wuryaningsih Dwi Lestari dan Ika Yulianawati (2015) yang meneliti tentang pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan yang menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Yang didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Shella Putri Mustika Dewi dan Suci Atiningsih (2019), Neni Ralulita Br. Siregar (2019), dan Lesaime dan Dewi Sri (2018). Yang ditentang oleh penelitian dari Miftah Muhammad Abduh dan Ellen Rusliati (2018) dan Alfi Churniawati, Kartika Hendra Titisari, dan Anita Wijayanti (2019), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dalam penelitian pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan terdapat beberapa inkonsistensi hasil penelitian. Menurut, Abdul Azis dan Ulil Hartono (2017) yang meneliti tentang pengaruh *Good Corporate Governance*, struktur modal, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Yang didukung oleh penelitian dari Wuryaningsih Dwi Lestari dan Ika Yulianawati (2015) dan Teguh Erawati dan Fitri Wahyuni (2019). yang ditentang oleh penelitian dari Aditya Damarjati dan Fuad (2018) dan

Alfan Yuana Yunda Putra, dkk (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

Dalam penelitian pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba terdapat beberapa inkonsistensi hasil penelitian. Menurut penelitian Menurut I Made Arya Partayadna dan I Made Sadha Suardikha (2018) dan Mardianto (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Namun ditentang oleh penelitian yang dilakukan Bowo Sumanto, Asrori, Kiswanto (2014), Yuni Kurniawati, dkk (2017), Raras Mahiswari dan Paskah Ika Nugroho (2014), Sukirno, dkk (2017) menyatakan bahwa Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian dari I Dewa Gede Pingga Mahariana dan I Wayan Ramantha (2014), Belinda Yuna Amalia dan Moh Didik (2017), dan Dendi Purnama (2017), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dalam penelitian pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba terdapat beberapa inkonsistensi hasil penelitian. Menurut Friska Firnanti (2017) yang meneliti tentang pengaruh Corporate Governance dan faktor-faktor lainnya terhadap manajemen laba menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. yang didukung oleh penelitian dari Fitria Ramadhani, dkk (2017) dan Ayu Yuni Astuti, dkk (2017). Yang ditentang oleh penelitian dari Dendi Purnama (2017), dan Anisa Elfira (2014) yang menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dalam penelitian pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan terdapat beberapa inkonsistensi hasil penelitian. Menurut Nanda Amalia Ramadani dan Muhamad Muslih, (2020) dan Anggun Dwi Oktariyani, dkk (2015) menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. namun hasil penelitian tersebut ditentang oleh penelitian Mayang Mahrani dan Noorlailie Soewarno (2018) Domas Titis Anggit dan Muhammad Ja'far Shodiq (2014) dan Denanda Natalia Lestari Lusi dan Sukrisno Agoes (2019).yang meneliti tentang pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel mediasi menyimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening”. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi ekstensi dari penelitian yang dilakukan oleh Mayang Mahrani dan Noorlailie Soewarno (2018) yang meneliti tentang pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel intervening Namun penulis mengganti variabel *Corporate Social Responsibility* dengan *leverage* serta mengganti obyek penelitian.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah terdapat pengaruh positif signifikan antara Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah terdapat pengaruh negatif signifikan antara *leverage* terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah terdapat pengaruh positif signifikan antara Kepemilikan Institusional terhadap manajemen laba?
4. Apakah terdapat pengaruh negatif signifikan antara *leverage* terhadap manajemen laba?
5. Apakah terdapat pengaruh positif signifikan antara manajemen laba terhadap kinerja keuangan?
6. Apakah manajemen laba dapat memediasi hubungan pengaruh antara Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan?
7. Apakah manajemen laba dapat memediasi hubungan pengaruh antara *leverage* terhadap kinerja keuangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh positif signifikan antara Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan
2. Menguji dan menganalisis pengaruh negatif signifikan antara *leverage* terhadap kinerja keuangan
3. Menguji dan menganalisis pengaruh positif signifikan antara Kepemilikan Institusional terhadap manajemen laba.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh negatif signifikan antara *leverage* terhadap manajemen laba.

5. Menguji dan menganalisis pengaruh positif signifikan antara manajemen laba terhadap kinerja keuangan.
6. Menguji dan menganalisis pengaruh antara Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan dapat dimediasi oleh manajemen laba.
7. Menguji dan menganalisis pengaruh antara *leverage* terhadap kinerja keuangan dapat dimediasi oleh manajemen laba.

D. Manfaat Penelitian

1. Di bidang teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada kinerja keuangan.

2. Di bidang praktik

- a. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi perusahaan terkhusus untuk pihak manajemen sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang terbaik untuk perusahaan.

- b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi yang akan dilakukan oleh investor.

- c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan peneliti tentang pengaruh kepemilikan institusional dan *leverage* terhadap kinerja keuangan yang dimediasi oleh manajemen laba.

E. Batasan Penelitian

Penelitian ini mengacu pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.